

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 Di Rt 01/Rw 05/Kelurahan Pasirbiru

Ajeng Risna Yunisa¹, Yuliani²

¹Pendidikan Biologi, Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Ajengrisnayunisa@gmail.com

²Manajemen Dakwah, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Yuliani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada 15 Juli 2021 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia mencapai 56.757 jiwa perhari yang mana merupakan titik tertinggi sejak awal masuknya Covid-19 ke Indonesia, Meskipun begitu, kesadaran masyarakat di RT.01 RW.05 Kelurahan Pasirbiru mengenai pencegahan Covid-19 ini sendiri masih terbilang rendah. Masih banyak kegiatan kerumunan yang terjadi tanpa menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Sehingga, program KKN ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya keluarga masjid Al-Ikhlas mengenai Covid-19 serta bergerak bersama keluarga masjid untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat RT 01 dalam pencegahan Covid-19. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Setelah dilaksanakannya program terdapat peningkatan pengetahuan mengenai Covid-19 pada keluarga masjid Al-Ikhlas serta berhasil bergerak bersama dalam mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 melalui pembagian leaflet.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Covid-19, Sosialisasi, Edukasi

Abstract

On 15 July 2021, confirmed positive case of Covid-19 in Indonesia reach up to 56.575 case per day. Which is the highest number since Covid-19 enter Indonesia. Even so, awareness of Covid-19 in RT.01 RW.05. pasirbiru still considered low. There is still a lot of program that caused crowded without applying the right health protocols. Based on this situation, programs KKN aiming to increase the education of Covid-19 in Masjid Al-Ikhlas, and move together to educating people in RT.01 about Covid-19. This program using SISDAMAS method this method based on people empowerment. After this program happened there is an increase on people knowledge at Al-Ikhlas mosque about Covid-19 and by this program we moved together tto increase people knowledge by sharing leaflet.

Keywords: Empowerment, Covid-19, Socialization, Education

A. PENDAHULUAN

Coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Coronavirus sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCOV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (World Health Organization/ WHO, 2020)

Kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus (Kementerian Kesehatan, 2020)

Pada 15 Juli 2021 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia mencapai 56.757 jiwa perhari yang mana merupakan titik tertinggi sejak awal masuknya Covid-19 ke Indonesia. Jawa barat sendiri pada 15 Juli 2021 menempati angka tertinggi yakni kasus terkonfirmasi positif Covid-19 hampir 1/5 dari seluruh kasus terkonfirmasi positif di Indonesia.

Bertepatan dengan tingginya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia, UIN Sunan Gunung Djati memiliki program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dari Rumah (DR) yang bermitra dengan satgas Covid setempat serta berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS).

KKN-DR Sisdamas adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang berlangsung selama 1 bulan. Program KKN ini dapat dilakukan baik secara tatap muka bersama masyarakat dengan memperhatikan protokol kesehatan, maupun daring pada masyarakat di sekitar domisili peserta KKN-DR Sisdamas.

RT 01/RW 05 Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia merupakan lokasi dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) ini.

Secara administratif RW. 05 Kelurahan Pasirbiru memiliki luas +12,8394. Ha yang mana dikelilingi Kali saluran air dan dibagi menjadi 7 Rukun Tetangga (RT) dengan perbatas pada sebelah timur Jalan Kab. Bandung, sebelah barat RW. 04 RW. 06, sebelah selatan RW. 01, dan sebelah utara RW. 08. Adapun wilayah RT. 01 berbatasan dengan RT. 07 disebelah barat, RT. 02 disebelah utara, jalan kabupaten bandung disebelah timur, serta berbatasan dengan RW. 01 disebelah selatan.

Selama pandemi, terdapat 17 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di RW. 05 dimana tiga kasus diantaranya meninggal dunia. Adapun di RT 01 sejak awal 2020 terdapat dua kasus positif meninggal dan satu sedang menjalankan Isolasi mandiri.

Secara teknis, penerapan aturan protokol kesehatan bagi masyarakat merupakan upaya yang paling rasional dan efektif untuk diterapkan. Namun, terdapat beberapa kendala atau hambatan di dalam penerapan aturan protokol kesehatan di masyarakat. Hal yang paling mendasar sebagai faktor penghambat adalah tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap penerapan aturan protokol kesehatan tersebut. Masyarakat belum secara keseluruhan memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman dalam menerapkan aturan protokol kesehatan sebagai bagian bentuk budaya baru yang harus diterima atau dilakukan oleh masyarakat (Sufiyanto, 2020: 210)

Kesadaran masyarakat di RT 01 mengenai pencegahan Covid-19 ini sendiri masih terbilang rendah. Masih banyak kegiatan kerumunan yang terjadi tanpa menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Kerumunan ini paling sering terjadi di masjid RT 01 yaitu masjid Al-Ikhlas. Di masjid ini kegiatan mengaji masih tetap berjalan seperti biasa. Santri yang mengaji di masjid Al-Ikhlas mencapai 70 orang santri mulai dari usia TK hingga SMA, masjid Al-Ikhlas juga mengadakan pengajian rutin malam jum'at yang dihadiri oleh sekitar 80 orang warga dari berbagai jenis umur. Selain itu, Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas (IRMA) juga menyelenggarakan kegiatan peringatan kemerdekaan Indonesia yang dimulai dengan makan bersama warga dan juga memuat acara saweran yang membuat terjadinya kerumunan serta desak-desakan.

Maka dari itu, program KKN ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya keluarga masjid Al-Ikhlas mengenai Covid-19 serta bergerak bersama keluarga masjid untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat RT 01 dalam pencegahan Covid-19.

Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat beberapa cara sosialisasi yang mana dapat dilakukan secara tatap maya serta tatap muka.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu, refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program sekaligus evaluasi. Setiap siklus dilaksanakan selama satu minggu lamanya.

Pada siklus satu refleksi sosial diadakan sosialisasi awal seperti bergabung kedalam grup whatsapp masyarakat, mengenalkan diri, mengidentifikasi masalah, menemukan potensi serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Selanjutnya dalam tahap perencanaan partisipatif dilakukan tabulasi hasil refleksi dan pemetaan pokok permasalahan di RT 01 serta direncanakan program kerja berikutnya bersama tokoh masyarakat.

Kemudian pada tahap terakhir yakni pelaksanaan partisipatif, dibentuk kelompok kerja atau tim pelaksana program yang difasilitasi oleh masyarakat. Peserta program ini adalah masyarakat RT 01 khususnya para pengurus masjid seperti IRMA, pengajar, serta santri yang berusia 13 tahun keatas.

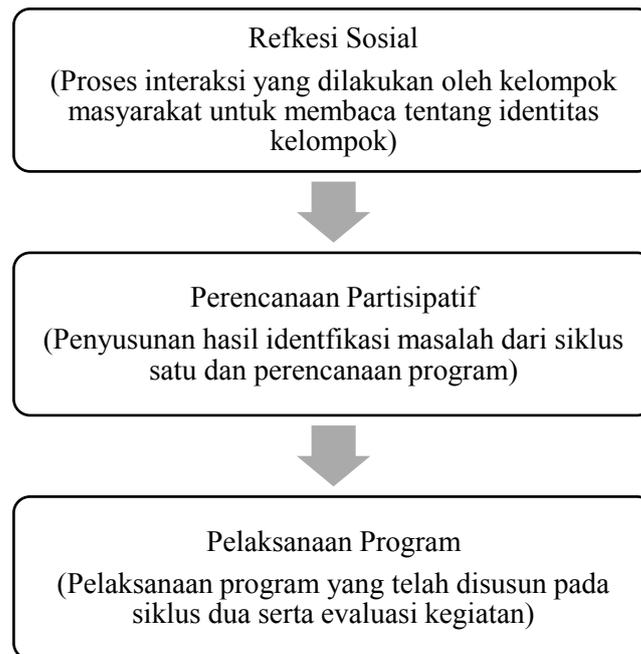


Diagram 1. Daigram alur tahapan Program Sosialisasi dan Edukasi COVID-19

Adapun rencana evaluasi program ini juga dibagi menjadi 3 kali. Setiap evaluasi dilaksanakan setelah satu siklus selesai terselenggara. Evaluasi pada siklus satu berupa tabulasi hasil refleksi sosial, evaluasi pada siklus dua berupa penunjauan kembali program yang telah direncanakan beserta seluruh kebutuhannya, dan evaluasi siklus ketiga berupa penilaian hasil program serta pengujian-pengujian hasil program supaya didapatkan data yang akurat, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengujian hasil program ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif kegiatan dikatakan berhasil apabila seluruh mahasiswa KKN dapat bergerak bersama masyarakat dalam mengedukasi masyarakat.

Sedangkan secara kuantitatif program ini dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan analisis data terhadap hasil program didapatkan peningkatan pengetahuan pada masyarakat khususnya keluarga masjid Al-Ikhlas.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai siklus satu yaitu refleksi sosial. Siklus ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu minggu. Tahap refleksi ini dimulai dengan wawancara terhadap RW. 05 mengenai kasus COVID-19 di RW.05 ini termasuk bagaimana berjalannya kegiatan vaksinasi dan respon masyarakat mengenai COVID-19 ini.

Berdasarkan penuturan RW, RT 01 tempat terselenggaranya program ini memang masih tidak terlalu ketat dalam menerapkan protokol kesehatan. Penuturan ini cukup sesuai dengan hasil kunjungan awal mahasiswa KKN ke RT.01. Kegiatan-kegiatan kerumunan masih terjadi id RT.01 selama PPKM berlangsung. Kerumunan yang terjadi juga tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

Kerumunan yang paling rutin terjadi adalah pengajian santri masjid RT.01 yakni masjid Al-Ikhlas. Pengajian ini dibagi menjadi dua sesi setiap hari nya. Dimana sesi pertama berlangsung pada pukul 16.00 hingga pukul 17.00 dan sesi kedua berlangsung dari pukul 18.30 hingga pukul 20.30. pada tiap sesi pengajian terdapat sekitar 35 orang santri. Meskipun terdapat sebagian santri menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, santri lainnya masih belum menerapkan protokol kesehatan sama sekali. Santri-santri yang memakai maskerpun tidak menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak atau mengaja kontak fisik antara santri.



Gambar 1. Santri Masjid Al-Ikhlas belum menerapkan protokol kesehatan

Selain melihat situasi dan kondisi ditempat, Dalam siklus ini juga dilakukan pemetaan sosial serta pendataan kasus Covid di RW 05.

Tabel 1. Tabel data sebaran Covid-19 di RW 05

RT	Positif	Sembuh	Meninggal
1	3	1	2
2	2	2	0
3	2	1	1
4	2	2	0
5	7	7	0
6	2	2	0
7	2	2	0
Total	17	14	3

Dari 17 kasus positif yang terkonfirmasi di RW.05 tiga kasus diantaranya berasal dari RT.01. dan dari tiga kasus meninggal dunia di RW.05 dua diantaranya berasal dari RT.01.

Selanjutnya, pada tahap perencanaan partisipatif, bersama dengan keluarga masjid Al- Ikhlas direncanakanlah program Sosialisasi dan Edukasi Covid-19. Pelaksanaan program ini terdiri dari tiga langkah.

Langkah pertama merupakan apersepsi dan pemberian pretest, langkah kedua meliputi pemberian materi dan pemberian posttest. Adapun langkah ketiga dalam perencanaan partisipatif ini adalah pembagian leaflet kepada seluruh masyarakat.



Gambar 2. Perencanaan Program KKN bersama Tokoh masyarakat serta keluarga Masjid

Program Sosialisasi dan Edukasi ini akan dilaksanakan pada pekan keempat khususnya tanggal 23 hingga tanggal 25 Agustus 2021. Kemunduran jadwal program ini terjadi karena benturan dengan acara peringatan kemerdekaan Indonesia.

Pada acara kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan oleh IRMA ini protokol kesehatan juga tidak terlaksana dengan baik. Terjadi kerumunan antar warga seperti pada saat acara makan bersama. Bahkan saat acara saweran berlangsung terjadi desak-desakan anantara warga khususnya anak-anak.



Gambar 3. Kegiatan saweran saat peringatan Kemerdekaan Indonesia



Gambar 4. Kegiatan makan bersama saat peringatan Kemerdekaan Indonesia

Selain itu, pada tahap perencanaan partisipatif ini juga dilakukan pendataan mengenai para peserta yang akan mengikuti kegiatan Sosialisasi dan Edukasi ini. Peserta kegiatan ini terdiri dari pengajar masjid, IRMA, serta santri masjid Al-Ikhlas yang berusia diatas 13 tahun. Para peserta ini pula yang nantinya akan menjadi roda penggerak dalam mengedukasi masyarakat RT.01 mengenai pencegahan COVID-19 baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 2. Data Usia Peserta Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

No	Rentang Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	13-15	1	6	7
2	16-18	-	4	4
3	>35	1	1	2

Tahap terakhir adalah pelaksanaan program Sosialisasi dan Edukasi Covid-19. Program ini berjalan selama tiga hari dan mencakup tiga rangkaian acara. Yang pertama adalah pemberian pretest serta sharing mengenai pandangan para peserta mengenai Covid-19.



Gambar 5. Pemberian pretest terhadap peserta program Sosialisasi dan Edukasi COVID-19

Informasi yang berhasil didapatkan dari sharing ini antara lain adalah para pengajar masjid Al-Ikhlas selama ini tidak bersedia melaksanakan vaksinasi karena mendengar bahwa kandungan vaksin ini adalah virus Covid-19 itu sendiri. Selain itu, para IRMA juga mengutarakan bahwa mereka tidak sepenuhnya percaya akan keberadaan Covid-19 ini dengan beberapa alasan diantaranya adalah terdapat orang-orang yang terkonfirmasi positif namun tidak menunjukkan gejala apapun, Covid-19 merupakan konspirasi semata, serta pemikiran bahwa kematian berada di tangan Allah sehingga tidak perlu takut terhadap Covid-19.

Hasil sharing serta pretest ini kemudian akan dijadikan sebagai rujukan mengenai hal-hal yang perlu diluruskan serta diberi penguatan pada program Sosialisasi dan Edukasi Covid-19 hari kedua.

Kemudian pada hari kedua, acara yang diselenggarakan meliputi pemberian materi yang mana disesuaikan dengan anjuran dari kementerian kesehatan yang mana terdiri dari gejala klinis, cara penularan, cara pencegahan pada level individu, orang-orang yang beresiko tinggi, siapa yang harus dihubungi (Gemas:13) serta

jawaban-jawaban dari hasil sharing hari sebelumnya. Setelah materi dipaparkan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini terdapat dua pertanyaan yang muncul, pertanyaan pertama mengenai vaksin dan pertanyaan kedua mengenai virus Covid-19.



Gambar 6. Pemaparan materi terhadap peserta program Sosialisasi dan Edukasi COVID-19

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian postest. Menurut Anas Sudijono (1996:70) postest adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa.



Gambar 7. Pemberian postest terhadap peserta program Sosialisasi dan Edukasi COVID-19

Dilaksanakannya pretest dan postest ini supaya memudahkan proses pengukuran pengetahuan masyarakat khususnya keluarga masjid Al-Ikhlas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Effendy (2016:84) bahwa metode dan strategi yang digunakan dengan pemberian Pre-test dan Post-test bisa membantu guru untuk mengevaluasi, memperbaiki kegiatan dan cara mengajar serta pemberian bisa mengukur sejauh mana kesiapan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan juga melihat sejauhmana hasil atau kemampuan yang sudah dicapai siswa dalam belajar.

Setelah pretest dan postest dilaksanakan maka dilakukan uji kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil postest dengan hasil pretest. Perbedaan signifikan yang diharapkan adalah perbedaan positif dimana

terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap COVID-19 setelah dilaksanakannya program Sosialisasi dan Edukasi COVID-19 ini.

Terdapat dua jenis uji yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil pretest dan posttest ini. yang pertama adalah Uji Normalitas dan yang kedua adalah Uji T berpasangan. Kedua uji ini dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS.

Evaluasi hasil program ini dilakukan satu hari setelah acara hari pertama dan kedua dilaksanakan sehingga terjadi kemunduran jadwal pada acara ke tiga yakni pembagian leaflet. Selain itu proses pembuatan leaflet sendiri mengalami beberapa kemunduran jadwal sehingga tidak bisa dibagikan langsung di hari ketiga acara.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Program Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

	Rata-rata	df
Pretest	67.3077	13
Posttest	80.000	13

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest Program Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

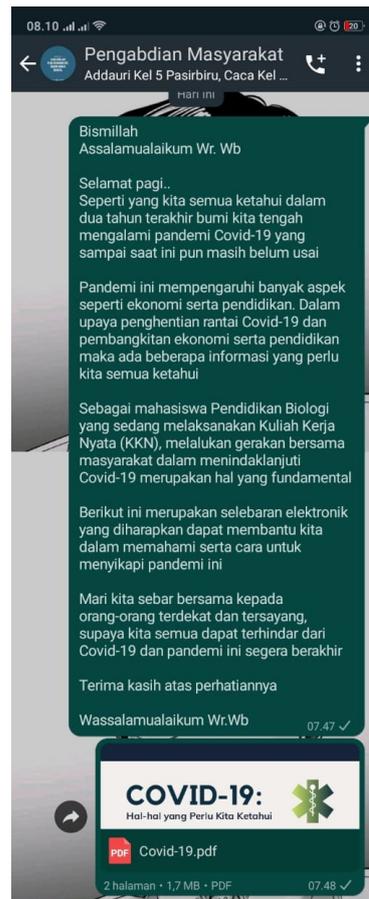
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	sig
Pretest	0.930	13	0.340
Postes	0.906	13	0.16

a. Lilliefors Significance Corection

Tabel 5. Hasil Uji Paired t test Program Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Confidence Interval of the Difference	t	df	.sig
Pretest-Postest	-12.6923	4.38529	1.21626		-10.44	12	.000

Selanjutnya pada hari terakhir yang mana mengalami kemunduran dari jadwal awal sehingga dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 adalah diadakannya pembagian leaflet kepada masyarakat yang mana dilakukan melalui Whatsapp oleh para peserta kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Covid-19.

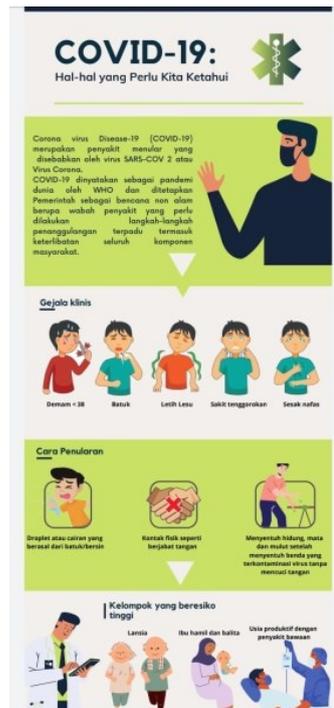


Gambar 7. Pembagian leaflet kepada keluarga masjid Al-Ikhlash melalui Whatsapp

Digunakannya jejaring sosial dalam pembagian leaflet ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan seperti mengurangi penggunaan kertas, menghemat biaya percetakan leaflet, mengurangi interaksi warga secara langsung, mengefektifkan waktu dan tenaga para peserta kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Covid-19 serta untuk meningkatkan pemerataan informasi bagi warga baik yang sedang berada di rumah maupun diluar rumah.

Selain itu, Mulyani (2020:213) memaparkan, beberapa penemuan menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dimasa pandemic COVID-19 sangat diperlukan. Edukasi online menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi karena tidak harus membuat suatu perkumpulan orang secara langsung.

Adapun hal-hal yang disampaikan melalui leaflet disesuaikan dengan anjuran dari kementerian kesehatan yang mana terdiri dari gejala klinis, cara penularan, cara pencegahan pada level individu, orang-orang yang beresiko tinggi, siapa yang harus dihubungi (Germas:13).



Gambar 8. Leaflet Covid-19 Hlm. 1



Gambar 9. Leaflet Covid-19 Hlm. 2

Respon yang muncul setelah dibagikannya leaflet kepada masyarakat terbilang baik. Beberapa masyarakat bersedia untuk membagikan ulang maupun menempelkan print out leafletnya di Taman kanak-kanak.



Gambar 10. Respon Masyarakat terhadap leaflet Covid-19

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1 Refleksi sosial

Pelaksanaan siklus 1 refleksi sosial berjalan dengan baik dimana data-data yang dibutuhkan untuk menopang berjalannya program ini dapat terkumpul dengan baik. Data yang dikumpulkan meliputi masalah-masalah mengenai Covid ini serta data mengenai potensi-potensi penularan yang terdapat di RT.01 ini. lingkungan yang memiliki potensi tertinggi dalam penularan Covid-19 merupakan masjid Al-Ikhlas, selain itu didapatkan pula potensi-potensi yang dapat digunakan sebagai motor penggerak dalam program kegiatan ini yang mana juga merupakan keluarga masjid. Keluarga masjid al-ikhlas yang terdiri dari pengajar, IRMA serta santri merupakan organisasi yang paling aktif di RT.01 ini, sehingga dapat bergerak bersama mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19.

Selama refleksi sosial ini dilaksanakan terdapat beberapa hambatan yang muncul, salah satunya adalah kurang terbukanya masyarakat mengenai data-data warga yang sempat maupun sedang terkonfirmasi positif di RT.01 ini. Ketidakterbukaan ini tidak hanya muncul dari pengurus RT saja tetapi juga dari beberapa masyarakat RT.01 juga. Hambatan ini berhasil diatasi dengan melakukan sharing bersama masyarakat mengenai Covid-19. Sharing ini dilakukan supaya masyarakat tidak merasa bahwa mahasiswa KKN berusaha untuk menggurui atau melakukan hal-hal lain yang dirasa kurang berkenan. Setelah dilakukannya sharing

dengan masyarakat, respon masyarakat sedikit demi sedikit menjadi lebih terbuka. Sehingga pada akhir siklus ini hampir seluruh data yang diperlukan sudah dapat terkumpul.

Hambatan lainnya adalah waktu pertemuan dengan Ketua serta pengurus RT, tokoh masyarakat dan masyarakat ini cukup terbatas. Karena profesi dari masyarakat RT.01 mayoritasnya merupakan pegawai dan buruh, waktu yang dapat digunakan untuk melakukan pertemuan secara tatap muka juga paling mungkin dilakukan di malam hari. Hambatan ini berhasil diatasi dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, disini mahasiswa KKN bergabung dengan grup Whatsapp milik para tokoh masyarakat serta keluarga masjid Al-Ikhlas. Dengan ini komunikasi antara masyarakat dengan mahasiswa dapat berlangsung secara lebih fleksibel.

2. Siklus 2 Perencanaan partisipatif

Pada siklus dua ini bersama dengan tokoh masyarakat dirancanglah suatu program yang dirasa dapat menjadi solusi untuk masalah-masalah yang muncul khususnya berhubungan dengan COVID-19.

Salah satu solusi untuk mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai COVID-19. Menurut Zhong et al (2020) Kepatuhan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik cenderung untuk bersikap dan berperilaku positif dalam menghadapi virus COVID-19.

Oleh karenanya, penting dilakukannya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar masyarakat patuh dan memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran dan penularan virus COVID-19.

Maka dari itu Program Sosialisasi dan Edukasi yang mana merupakan program yang dirancang bersama keluarga masjid Al-Ikhlas dalam upaya peningkatan pengetahuan keluarga masjid Al-Ikhlas mengenai Covid-19 dibentuk. Dengan harapan bahwa diadakannya program ini dapat mengedukasi masyarakat di RT.01 RW.05.

Meskipun secara keseluruhan siklus ini berjalan dengan baik karena mahasiswa berhasil merencanakan solusi dari masalah-masalah yang muncul bersama dengan masyarakat, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang muncul selama proses perencanaan ini.

Kendala utama nya ialah penentuan waktu pelaksanaan program Sosialisasi ini. Jika melihat kembali siklus yang terdapat pada metode SISDAMAS ini maka

pelaksanaan program ini seharusnya dilaksanakan pada pekan ketiga. Sayangnya pada pekan ketiga, masjid Al-Ikhlas selaku motor penggerak pada program ini telah memiliki beberapa program yang akan dilaksanakan. Seperti program peringatan kemerdekaan Indonesia serta program peringatan Muharram. Kedua program ini terbilang merupakan program yang cukup besar karena melibatkan banyak masyarakat dan dilaksanakan selama beberapa hari, maka dari itu pelaksanaan program Sosialisasi dan Edukasi Covid-19 ini diundur menuju pekan keempat.

Kendala yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan program ini tidak hanya meliputi penetapan pekan pelaksanaan program, melainkan berhubungan juga dengan penetapan pukul dilaksanakannya program ini. Karena keluarga masjid Al-Ikhlas yang akan menjadi motor penggerak pada program ini terdiri dari berbagai usia mulai dari 13-35 tahun keatas maka didapatkan kesulitan dalam menentukan jam pelaksanaan program ini karena terjadinya bentrokan waktu luang serta kesibukan. Berdasarkan masalah ini, salah satu pengajar masjid memberi usulan untuk melaksanakan program ini di waktu mengaji yaitu mulai pukul 18.30 hingga 20.30 WIB. Usulan ini kemudian disetujui oleh berbagai pihak sehingga kedua kendala yang muncul dapat teratasi.

3. Siklus 3 Pelaksanaan partisipatif

Pada siklus ini diadakanlah program yang telah direncanakan pada siklus dua yaitu Sosialisasi dan Edukasi COVID-19. Pada pelaksanaannya, keberhasilan program ini memiliki dua indikator.

Indikator keberhasilan pertama adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya keluarga masjid Al-Ikhlas mengenai Covid-19. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat melalui hasil analisis pretest dan posttest yang diberikan. Terdapat dua jenis analisis yang digunakan untuk menguji ketercapaian indikator ini. Pertama adalah uji normalitas, jika data berdistribusi normal maka analisis akan dilanjutkan dengan melakukan uji t berpasangan.

Berdasarkan jumlah sample atau peserta dalam program ini yang mana berjumlah 13 orang maka Uji Normalitas yang dilakukan adalah Shapiro-Wilk. Uji Normalitas Shapiro Wilk adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil Dalam 2 seminar paper yang dilakukan Shapiro, Wilk tahun 1958 dan Shapiro, Wilk, Chen 1968 digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Sehingga disarankan untuk menggunakan uji shapiro wilk untuk sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 0.05$ (sig. > 0.05) (Suardi, 2019:16).

Pengujian ini dilakukan melalui aplikasi SPSS. Setelah dilakukannya uji ini didapatkan hasil bahwa nilai Sig.0.34 (Tabel 4) dan 0.160 $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dilakukan uji selanjutnya yaitu Uji T berpasangan.

Sebelum melakukan uji-t berpasangan maka ditentukan hipotesis penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dari penelitian ini adalah

H₀: tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mengenai Covid-19 sebelum dan setelah program Sosialisasi dan Edukasi dilaksanakan

H_a: ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mengenai Covid-19 sebelum dan setelah program Sosialisasi dan Edukasi dilaksanakan.

Setelah hipotesis dirumuskan. Selanjutnya dilakukanlah Uji-T berpasangan. Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Christie, 2018:45).

Dapat dilihat pada tabel 5 yang mana menunjukkan hasil uji-t berpasangan sebesar 10,436. Dengan nilai signifikan α sebesar 0,05 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, sehingga $0,000 < 0.05$ maka H₀ ditolak.

Dengan kata lain, perlakuan yang dilakukan dalam penelitian memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil yang diharapkan. Melalui tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta pada posttest. Sehingga, pengaruh yang diberikan oleh hasil ini adalah pengaruh yang positif bagi peserta dengan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan.

Adapun indikator kedua adalah tersebarnya leaflet kepada masyarakat sekitar melalui keluarga masjid. Yang mana juga tercapai dengan baik. Respon masyarakat terhadap leaflet yang dibagikan juga sangat terbuka. Beberapa jajaran masyarakat juga meminta izin untuk kembali menyebarluaskan leaflet yang telah dibagikan serta ada juga kepala sekolah yang meminta izin untuk menempelkan print out leaflet tersebut di TK nya untuk menyambut sekolah offline yang akan segera dilangsungkan. Pembagian ini berlangsung serempak selama satu hari.

Selama siklus ketiga ini dilaksanakan hambatan yang muncul adalah tidak berhasil terlaksankannya pembagian leaflet sesuai rencana awal yaitu tanggal 25 sehingga diundur menjadi tanggal 29 Agustus 2021. Akan tetapi hambatan ini tidak memunculkan masalah yang mempengaruhi hasil dari program ini.

Selanjutnya, karena kedua Indikator pencapaian pada siklus ini berhasil tercapai dengan baik. Dapat dikatakan bahwa siklus ketiga ini juga berjalan dengan lancar.

Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya keluarga masjid Al-Ikhlash mengenai COVID-19 diharapkan kedepannya masjid Al-Ikhlash bersama

masyarakat RT.01 dapat lebih memperhatikan proses ketika mengadakan acara-acara yang dapat memicu kerumunan.

Adapun program pengabdian yang selanjutnya dapat dilaksanakan berkaitan dengan pencegahan COVID-19 ini adalah bergerak bersama keluarga masjid untuk mengingatkan warga mengenai pentingnya pencegahan COVID-19 secara berkala.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil serta pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai Covid-19 pada keluarga masjid Al-Ikhlas serta berhasil bergerak bersama masyarakat dalam mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 melalui pembagian leaflet.

Berdasarkan program yang telah dilaksanakan pengabdian lanjutan dapat berupa bergerak bersama keluarga masjid untuk mengingatkan warga mengenai pentingnya pencegahan COVID-19 secara berkala.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji serta syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Kemudian kepada nabi Muhammad SAW. Tak lupa kepada kedua orang tua saya yang telah mensupport saya sejauh ini, kepada ibu Dra.Hj. Yuliani,M.Pd yang telah membimbing saya dalam program Kuliah Kerja Nyata ini dan kepada seluruh warga RT 01 RW.05 khususnya keluarga masjid Al-Ikhlas. Dengan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya laporan ini berhasil selesai tepat waktu. Saya mengucapkan terima kasih yang besar dan memanjatkan doa supaya segala kebaikan dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda, Aamiin.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sudjono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Christie, dkk. 2018. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika dan Aplikasi deCartesiaN*. Vol.7, No.1. Hlm. 44 -46.

Effendy, Ilham. 2016. Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. Vol 1, No 2. Hlm. 81-88.

Kementerian Kesehatan. 2021. Diunduh pada tanggal 10 September 2021 melalui website : <https://covid19.go.id/>

Kementerian Kesehatan dan Gernas. 2020. *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di RT/RW/DESA*. Diunduh pada 5 September 2021 melalui website: <https://covid19.kemkes.go.id/>

Suardi. 2019. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Bank Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pontianak. *Journal Business Economics and Entrepreneurshi*. Vol. 1.No. 2 Hlm. 9-18.

Supiyanto Supiyanto, dkk. 2020. Sosialisasi dan Edukasi Penilaian Mandiri terhadap Risiko Penularan COVID-19 melalui InaRISK Personal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. Vol.5. No. 3. Hlm. 209-219.

Mulyani Erry Yudhya, dkk. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kampus Melalui Edukasi Online Tentang Mekanisme Covid-19. *Jurnal Abdimas*. Vol. 6 No. 4. Hlm. 209-215.

WHO. (2020). WHO announces COVID-19 outbreak a pandemic' World Health Organization Regional Office for Europe. [online] Tersedia di: <http://www.who.int/en/healthtopics/health-emergencies/coronavirus-covid19/news/news/2020/3/whoannouncescovid-19-outbreak-a-pandemic>.